

AVA GROWTH PLUS FUND FEBRUARI 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9.16%
Saham	90.84%

HARGA (NAB/UNIT)

1,190.94

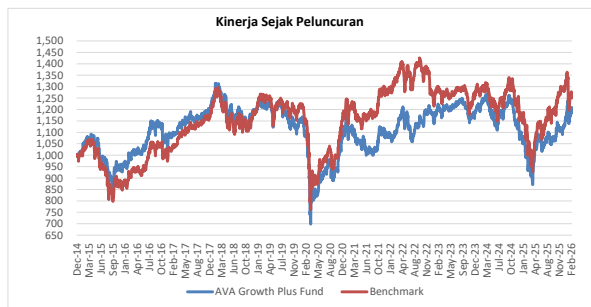
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 AKR Corporindo	11 Indosat
2 Alamtri Minerals Indonesia	12 Kalbe Farma
3 Aneka Tambang	13 Mayora Indah
4 Astra International-Pihak Terkait	14 Merdeka Copper Gold
5 Bank Central Asia	15 Merdeka Gold Resources
6 Bank Mandiri	16 Mitra Keluarga
7 Bank Maybank (Deposito)	17 Multi Bintang
8 Bank Rakyat Indonesia	18 Telkom Indonesia
9 Indika Energy	19 Triputra Agro Persada
10 Indofood CBP	20 Vale Indonesia

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	22.31%	Kesehatan	9.01%
Barang Konsumen Primer	17.67%	Properti dan Real Estat	2.62%
Barang Baku	16.28%	Perindustrian	2.27%
Energi	15.51%	Barang Konsumen Non-Primer	1.75%
Infrastruktur	10.34%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-25	: 2.47%	Sep-25	: 1.18%
Apr-25	: 7.11%	Oct-25	: 5.32%
May-25	: 5.86%	Nov-25	: -1.95%
Jun-25	: -4.12%	Dec-25	: 2.43%
Jul-25	: 1.54%	Jan-26	: 3.25%
Aug-25	: 0.02%	Feb-26	: 2.16%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pasar saham Indonesia kembali berada di bawah tekanan pada Februari, dengan IDX80 turun 0,23% seiring memburuknya sentimen investor yang dipicu oleh kekhawatiran terkait tata kelola dan risiko kredit. Pasar masih mencerna peringatan MSCI pada Januari mengenai potensi perubahan perlakuan indeks, yang kemudian diperparah oleh keputusan Moody's untuk menurunkan *outlook* peringkat utang Indonesia menjadi negatif. Perkembangan ini menekan kepercayaan investor asing, tercermin dari arus keluar bersih dana asing di pasar saham sekitar Rp2,3 triliun, setelah terjadi penarikan yang jauh lebih besar pada Januari. Regulator merespons dengan memaparkan paket reformasi pasar modal yang bertujuan meningkatkan transparansi, persyaratan *free float*, dan keterbukaan kepemilikan, meskipun dampak jangka pendek terhadap sentimen pasar masih terbatas. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Bank Mandiri/BMRI (+9,44%), Merdeka Copper Gold/MDKA (+16,82%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+2,62%), Astra International/ASII (+5,12%), dan Indah Kiat Pulp & Paper/INKP (+27,47%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Dian Swastatika Sentosa/DSSA (-20,28%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-10,19%), Bank Central Asia/BBCA (-3,04%), Barito Renewables Energy/BREN (-3,52%), dan Barito Pacific/BRPT (-7,87%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	2.16%	8.05%	12.89%	5.48%	27.72%	-0.30%	7.50%	19.09%
Benchmark *	-0.23%	-2.17%	7.11%	-2.79%	25.21%	-2.45%	3.41%	24.98%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,54% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.350,2 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.133.721.559,7843		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.